

PEMAKAIAN RAGAM BAHASA RESMI DALAM DAKWAH SUATU
TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
untuk Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

MASRIFATUL JANNAH

10533776614

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MASRIFATUL JANNAH**, NIM 10533 7766 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 II / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 12 Oktober 2018.

Makassar, 03 Shafar 1440 H
12 Oktober 2018 M



- PANITIA UJIAN:**
1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
 2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
 3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
 4. Dosen Penguj :
 1. **Dr. Syafruddin, M.Pd.**
 2. **Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.**
 3. **Dr. Tarman A. Arief, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Anzar, S.Pd., M.Pd.**

Handwritten signatures and initials corresponding to the list above, with dotted lines for names and solid lines for initials.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 924



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

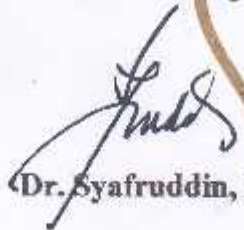
Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Pemakaian Ragam Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik**
Nama : **MASRIFATUL JANNAH**
NIM : **10533 7766 14**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

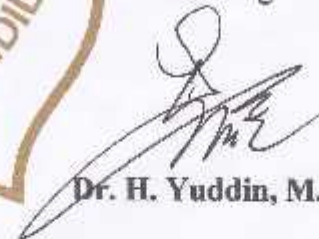
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Pembimbing I


Dr. Syafruddin, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. H. Yuddin, M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Ewin Arip, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Q.S Al Insyirah: 6-8)

Kunci dari sebuah kesuksesan adalah usaha dan doa. Ingatlah bahwa Kesuksesanmu kelak bukan untuk kau nikmati sendirian, melainkan bersama orang-orang disekitarmu.

ABSTRAK

Masrifatul Jannah, 2018. “*Pemakaian Ragam Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Syafruddin dan Yuddin.

Jenis penelitian ini adalah deskripsif kualitatif yang mendeskripsikan adanya ragam bahasa resmi yang digunakan Ustaz Maulana dalam berdakwah. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan adanya ragam bahasa resmi dan faktor apa saja yang menyebabkan munculnya berbagai ragam bahasa

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ragam bahasa resmi dan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya ragam bahasa. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu tuturan Ustaz Maulana dalam dakwahnya yang menyebabkan ragam bahasa.

Metode penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dan dideskripsikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa banyak ragam bahasa yang digunakan Ustaz Maulana namun pada penelitian ini hanya berfokus pada satu ragam bahasa yaitu ragam bahasa resmi dan faktor yang menyebabkan yaitu faktor tempat, faktor waktu, faktor sosiokultural, faktor situasi, dan faktor menarik perhatian.

Ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana terjadi karena asal daerah yang menyebabkan bahasa yang di pergunakan. Keragaman bahasa ini timbul sebagai akibat dari kebutuhan penutur yang memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya. Maka dari itu ragam bahasa timbul bukan karena kaidah-kaidah kebahasaan, melainkan di sebabkan oleh kaidah kaidah sosial yang beraneka ragam.

Kata Kunci: Dakwah, Ragam Bahasa

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul *Pemakaian Ragam Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik* dapat diselesaikan pada waktunya.

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertauhid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, sang khalik, skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang berkarya, selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua Ayahanda Firdaus dan Ibu Sahara yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses

pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr.Syafruddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I
2. Dr. H. Yuddin, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan, arahan dan bimbingan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
3. Dr. H.Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muammadiyah Makassar.
4. Erwin Akib, M.Pd.,Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta Nurlinda, Sri Rahayu, Vony Yuhyita, Ruhana, Nurlaela, atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan dan seluruh teman-teman angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas F yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Pikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Variabel dan Desain Penelitian	39
B. Data dan Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	40
D. Instrument Penelitian	41

E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWATA HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum, bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Selain itu, bahasa juga menunjukkan identitas masyarakat bahasa. Menurut Kridalaksana (dalam Chaer 2007:32) bahasa adalah alat komunikasi berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dari kegiatan berbahasa. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, perasaan, dan maksud tertentu kepada orang lain. Proses pengungkapan perasaan atau pikiran oleh seseorang melalui bahasa dapat dijadikan ukuran untuk menilai suatu kepribadian seseorang. Ungkapan kepribadian seseorang yang perlu dikembangkan adalah ungkapan yang baik, benar, dan santun sehingga mencerminkan budi pekerti luhur.

Bahasa mempunyai kaitan yang erat dalam proses komunikasi. Tidak ada satu peristiwa komunikasipun yang tidak melibatkan bahasa. Komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Mengingat kenyataan bahwa dalam berkomunikasi kita dihadapkan oleh varian penerima yang sangat beragam, maka keberhasilan komunikasi akan sangat ditentukan oleh bagaimana cara kita menyampaikan pesan. Tidak jarang dalam kenyataan sehari-hari kita dapati bahwa komunikasi yang kita lakukan tidak berhasil akibat ketidak tepatan cara berkomunikasi yang kita lakukan. Ketika orang akan mulai berbicara paling tidak ada tiga hal yang mesti diperhatikan agar komunikasinya berlangsung efektif. Pertama, apa yang

akan dibicarakan. Kedua, dengan siapa dia akan bicara, dan ketiga, bagaimana cara membicarakannya. Dalam hal ini terkait dengan pemilihan ragam bahasanya, jenis kalimat, kosa kata, bahkan tinggi rendahnya suara saat berbicara. Keputusan mengenai mana yang akan dipakai sangat tergantung pada sejauh mana hubungan sosial dengan lawan bicara.

Dengan demikian, komunikasi merupakan dasar pokok bagi terwujudnya interaksi sosial, di mana komunikasi itu dimungkinkan terjadinya mutual respon-respon saling menguntungkan serta *the give and take stimuli* sebagai suatu syarat interaksi. Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, individu manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya, oleh karena tak ada individu manusia yang hidup berkembang dengan tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Dalam komunikasi terbagi menjadi dua, yakni komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung merupakan pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan tanpa adanya perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung merupakan pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan dengan adanya perantara seperti komunikasi melalui televisi dan media lainnya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang kian canggih berdampak pada perubahan sosio-kultural, tidak terkecuali perubahan bentuk, pola dan peralatan komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Komunikasi tidak lagi hanya dilakukan secara personal (komunikasi yang hanya melibatkan dua

orang saja), namun sudah dilakukan lewat kelompok dan komunikasi massa (media massa). Dengan demikian, ada satu perkembangan yang semakin kompleks. Ditinjau dari media yang digunakan juga semakin kompleks misalnya, radio, televisi, surat kabar, media tradisional, dan lain-lain yang kesemuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Dampak dari perubahan sosio-kultural menyentuh langsung lembaga atau organisasi salah satu contohnya yaitu penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran Agama. Dengan kemajuan teknologi saat ini, sangat membantu masyarakat dalam menyaksikan program acara keagamaan yang memberi banyak manfaat bagi orang yang mendengarkannya.

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan. “Berbagai cara bijaksana” itu mestilah dilaksanakan dengan seperangkat ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah.

Selanjutnya, dakwah ditinjau dari segi komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran yang didakwahkan. Pada konteks inilah kemunculan Mubalig-mubalig kenamaan yang dipopulerkan melalui media massa (terutama televisi), mendapatkan posisinya. Para Da'i populer seperti Abdullah Gymnastiar, Muhammad Arifin Ilham, Yusuf Mansyur, Nur Maulana, Syafiq

Riza Basalamah, dan sebagainya merupakan sosok Mubalig-mubalig “instan” yang berhasil, bukan hanya Karena “penguasaan” agamanya saja, namun menjadi besar justru karena kemampuan komunikasi, baik alat maupun teori dan cara yang mereka pakai, yang lebih dekat kearah komunikasi daripada “Dakwah” dalam arti konvensional.

Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada penerima dakwah karena kegagalan penggunaan bahasa di dalam menyampaikannya. Bahasa yang digunakan tidak tepat sehingga pesan yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh penerima dakwah. Gaya bahasa seorang Ustaz akan memiliki ciri khas dalam berdakwah dan bisa dibedakan dari cara pandang para jama'ahnya, entah melalui pilihan kata, struktur kalimat, nada, dan makna yang digunakan. Akan tetapi, para jama'ah masih kurang memahami gaya bahasa dakwah Islam berdasarkan pilihan kata, struktu kalimat, nada, dan makna. Seorang ustaz pun harus memperhatikan kaidah-kaidah yang baik dalam berdakwah agar tidak menampilkan suasana dakwah yang buruk dihadapan para jama'ah dan harus disesuaikan dengan cara pandang masyarakat pada umumnya.

Mengapa peneliti memilih tokoh ustaz Maulana? Ini karena tokoh ustaz Maulana merupakan seorang pendakwah yang menurut saya bukan hanya menampilkan dakwahnya dengan bahasa dan cara penyampaian yang sangat mudah diterima oleh masyarakat, tetapi juga memiliki ciri khas dalam dakwahnya. Ciri khusus itu tampak pada cara dan strategi beliau berbahasa. Salah satu contohnya adalah salam sapaan khasnya yaitu “*jamaah oh jamaah....*”

Alhamdulillah”. Ragam bahasa yang dipakai Ustaz Maulana di Tv disebut ragam bahasa media (lisan). Fenomena inilah yang menunjukkan bahwa ustaz Maulana mampu memunculkan *trademark* dalam sapaannya tersebut dan ini adalah bentuk keindentikan sapaan beliau. Penelitian ini mengkaji penggunaan ragam bahasa resmi dalam Dakwah ustaz Maulana dalam acara *Islam Itu Indah* yang di tayangkan pukul 06.00-07.00 WIB di Trans Tv.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemakaian bahasa lisan oleh ustaz maulana. Oleh Karena itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai “*Pemakaian Ragam Bahasa Resmi dalam Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana”?
2. Faktor apakah yang menyebabkan munculnya berbagai ragam bahasa dalam dakwah ustaz Maulana?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi dan menganalisis ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan munculnya berbagai ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah manfaat yang berimbas secara langsung kepada masyarakat. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah masukan kepada praktisi pendidikan tentang penelitian ragam bahasa dakwah dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya, yakni penelitian ragam bahasa dakwah yang dikaji dengan ilmu sosiolinguistik.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah manfaat untuk bidang keilmuan khususnya ilmu bahasa. Adapun manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu sosiolinguistik di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Hasil Penelitian yang Relevan dalam Penelitian ini adalah:

Pertama, “Kajian Sociolinguistik terhadap Bahasa Dakwah Kampus (ADK) Surakarta” yang ditulis oleh Siti Isnaniah pada tahun 2013. Siti Isnaniah meneliti bentuk-bentuk dan makna jargon yang digunakan oleh Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 91 bentuk-bentuk dan makna jargon yang digunakan oleh Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta. Peneliti menemukan bahwa bentuk-bentuk jargon yang dipakai oleh Aktivis Dakwah Kampus (ADK) Surakarta kebanyakan berasal dari bahasa Arab, hanya ada dua jargon yang tidak berasal dari bahasa Arab, yaitu *binaan* dan *latsar*.

Kedua, “Pendekatan Komunikasi dalam Metode Dakwah Bil Lisan pada acara Islam itu Indah di Trans TV” yang ditulis oleh Nuraningsih pada tahun 2014. Nuraningsih meneliti pendekatan komunikasi ustaz Maulana dengan menggunakan metode dakwah Bil Lisan pada acara Islam itu Indah di Trans TV.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cara penyampaian maupun gaya bahasa yang dibawakan oleh ustaz Maulana bisa disesuaikan dengan tingkat usia penontonnya atau dengan siapa ustaz Maulana akan menyampaikan tausiyahnya, pesan yang disampaikan pun mudah diterima

penontonnya, tentunya dengan penjelasan yang singkat, padat dan jelas, tidak bertele-tele.

Ketiga, “Ragam Bahasa Pedagang Pasar Mare Kabupaten Bone (Kajian Sociolinguistik)” yang ditulis oleh Darmianti pada tahun 2017. Darmianti meneliti ragam bahasa pedagang pasar di Kec.Mare Kab.Bone.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ragam bahasa yang ada di pasar Mare Kab.Bone yaitu ragam bahasa sosial, ragam dialek, ragam santai dan ragam usaha. Sedangkan faktor yang memengaruhi ragam bahasa di pasar Mare adalah faktor waktu, faktor tempat, faktor sosiokultural, faktor menarik perhatian pembeli, faktor situasi, faktor usia dan faktor gender, faktor sosial dan faktor pendidikan.

2. Bahasa

Pengertian Bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Menurut Kridalaksana (dalam Hambali, 2014:14) Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

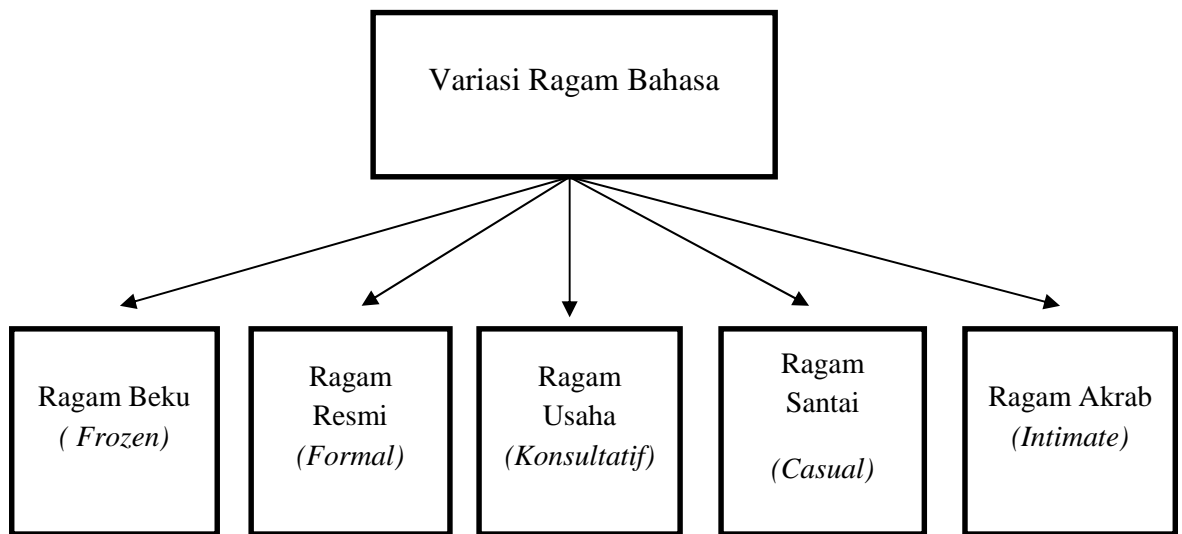
Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa bahasa itu mempunyai ciri/hakikat, sebagai berikut: bahasa adalah sebuah sistem, bahasa berwujud lambang, bahasa berupa bunyi, bahasa bersifat arbitrer, bahasa itu ekspresi diri.

Konsep bahasa adalah alat untuk menyampaikan pikiran. Bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab yang menjadi persoalan sociolinguistik adalah “*who speak what language to whom, when and to what end*”. Oleh karena itu fungsi-fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode dan amanat pembicaraan.

- a) Fungsi *Personal* atau Pribadi
- b) Fungsi Direktif
- c) Fungsi fatik
- d) Fungsi Referensial
- e) Fungsi metalingual dan metalinguistik
- f) Fungsi imajinatif

Tingkat Keformalan Bahasa Menurut Martin Joos (dalam Machali, 2009:52) gaya bahasa adalah ragam bahasa yang disebabkan adanya perbedaan situasi berbahasa atau perbedaan dalam hubungan antara pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joss (dalam Abdul Chaer, 2004:70) membedakan variasi bahasa dalam lima bentuk, yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam usaha (*konsultatif*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*). Jika digambarkan dalam diagram seperti di bawah ini. Secara lebih detail variasi ragam bahasa tersebut dibahas di bawah ini.



Gambar 1.1 Variasi Ragam Bahasa

a. Ragam Beku (*Frozen*)

Ragam ini merupakan variasi bahasa yang paling formal dan digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi seperti upacara kenegaraan, khutbah di Masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab Undang-undang, akta notaris, dan surat keputusan. Variasi ini disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah. Dalam bentuk tertulis ragam ini dapat kita temui pada dokumen-dokumen sejarah, undang-undang dasar, akta notaris, naskah perjanjian jual beli dan surat sewa menyewa.

Ragam beku (*frozen*) ialah ragam bahasa yang paling formal dan digunakan dalam situasi-situasi dan upacara-upacara khidmat atau resmi, misalnya dalam upacara kenegaraan, tata cara pengambilan sumpah, dan sebagainya.

b. Ragam Resmi (Formal)

Bahasa resmi adalah satu atau lebih bahasa yang dipakai oleh pemerintah dalam menerbitkan maklumat-maklumat dan juga bahasa yang dipakai oleh warganya untuk berhubungan dengan instansi pemerintah secara resmi. Bahasa resmi juga yang dipakai dalam pengajaran di instansi pendidikan.

Seringkali (salah satu) bahasa resmi suatu Negara bukan bahasa asli Negara tersebut melainkan bahasa warisan dari kaum penjajah. Bahkan seringkali bahasa resmi tidak memiliki penutur asli. Hal ini terjadi antara lain di beberapa Negara di Afrika bekas jajahan Prancis, Singapura dengan bahasa Inggris, Suriname dengan bahasa Belanda dan Timor Leste dengan bahasa Portugis.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.

Dari sudut pandang linguistik, bahasa Indonesia adalah salah satu dari banyak ragam bahasa Melayu. Dasar yang dipakai adalah bahasa Melayu Riau (wilayah Kepulauan Riau sekarang) dari abad ke-19. Dalam perkembangannya ia mengalami perubahan akibat penggunaannya sebagai bahasa kerja di lingkungan administrasi colonial dan berbagai proses pembakuan sejak awal abad ke-20.

Fonologi dan tata bahasa Bahasa Indonesia dianggap relative mudah. Dasar-dasar yang penting untuk berkomunikasi dasar dapat dipelajari hanya dalam kurun waktu beberapa minggu.

Ragam bahasa resmi (formal) adalah ragam bahasa yang biasa digunakan dalam suasana resmi atau formal, misalnya pada surat dinas, pidato, dan makalah atau karya tulis. Ragam bahasa resmi (formal) biasanya menggunakan tata bahasa yang baik dan benar (sesuai dengan EYD), lugas, sopan, menggunakan bahasa yang baku, baik itu dalam bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa resmi atau formal adalah bahasa digunakan dalam situasi resmi, seperti urusan surat menyurat, bertutur dengan orang yang tidak kita kenal terlalu dekat atau lebih tinggi status dan pangkatnya.

Secara hukum, bahasa resmi merupakan bahasa yang yang diberikan status legal khusus oleh satu Negara, Negara bagian, atau wilayah dengan yurisdiksi tertentu. Bahasa resmi biasanya bahasa yang dipergunakan dalam administrasi pemerintahan (termasuk pengadilan dan parlemen). Karena maksud ekspresi seseorang tidak dapat diubah oleh hukum apapun, istilah “bahasa resmi” biasanya tidak mengacu pada bahasa yang dipergunakan oleh seseorang atau suatu Negara, tetapi oleh pemerintahnya. Di seluruh dunia 178 negara memiliki sedikitnya satu bahasa resmi dan 101 di antaranya mengakui lebih dari satu bahasa. Banyak konstitusi di dunia menyebutkan satu atau lebih bahasa resmi dan/ atau bahasa nasional. Beberapa Negara menggunakan penyebutan bahasa resmi untuk memberdayakan masyarakat adat dengan memberikan mereka akses ke pemerintahan dalam bahasa asli mereka.

Ciri-ciri ragam bahasa resmi:

1. Bahasa yang digunakan bahasa baku.
2. Digunakan dalam situasi resmi
3. Nada bicara yang cenderung datar
4. Kalimat yang digunakan kalimat lengkap
5. Dalam berkomunikasi langsung atau tatap muka
6. Tidak terikat oleh pola bahasa namun terikat pada konteks pembicaraan.

Contoh bahasa resmi:

1. Skripsi
2. Laporan Penelitian
3. Makalah Ilmiah
4. Laporan hasil praktikum
5. Pidato

Contoh kalimat bahasa resmi:

1. Saya sudah menyelesaikan laporan hasil penelitian tersebut
2. Saya sudah memakai sepatu
3. Adik sudah membaca buku cerita itu

Kelemahan bahasa lisan resmi:

1. Kalimat yang diucapkan terlalu panjang/kurang efektif
2. Bahasa yang terlalu baku tidak menarik
3. Tidak fleksibel, artinya hanya untuk situasi yang formal saja
4. Terkesan kaku
5. Nada bicara datar

Kelebihan bahasa lisan resmi:

1. Bahasanya benar menurut EYD
2. Bahasanya mudah dipahami, logis dan sopan

Tempat pemakaian bahasa lisan resmi:

1. Pembicaraan di muka umum, misalnya pidato kenegaraan, seminar, rapat dinas memberikan kuliah/ pelajaran.
2. Pembicaraan dengan orang yang dihormati, misalnya dengan atasan, dengan guru/ dosen, dengan pejabat.

Contoh pemakaian bahasa lisan resmi:

1. Saudara-saudara sekalian, kondisi ekonomi saat ini tengah memburuk. Untuk itu kepada Menteri Perekonomian untuk memantau inflasi sekarang ini.

Keterkaitan ragam bahasa lisan resmi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar:

Ada keterkaitan antara bahasa lisan resmi dengan Bahasa Indonesia yang baik. Karena bahasa lisan resmi sesuai dengan kaidah bahasa yang bahasa Indonesia yang baik dan benar, mengikuti EYD. Dimana ketika ada orang berbicara dengan bahasa resmi, disitulah terdapat Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

c. Ragam Usaha (Konsultatif)

Variasi ini lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jadi, dapat

dikatakan bahwa ragam ini merupakan ragam yang paling operasional. Ragam ini tingkatannya berada antara ragam formal dan ragam santai.

d. Ragam Santai (Kasual)

Ragam ini merupakan variasi yang biasa digunakan dalam situasi yang tidak resmi seperti berbincang-bincang dengan keluarga ketika berlibur, berolah raga, berekreasi, dan sebagainya. Pada ragam ini banyak digunakan bentuk alegro atau ujaran yang dipendekkan. Unsur kata-kata pembentuknya baik secara morfologis maupun sintaksis banyak diwarnai Bahasa Daerah.

e. Ragam Akrab (*Intim*)

Variasi bahasa ini digunakan oleh penutur dan petutur yang memiliki hubungan sangat akrab dan dekat seperti dengan anggota keluarga atau sahabat karib.

Jenis-jenis ragam bahasa menurut Fishman ed (1968) suatu ragam bahasa, terutama ragam bahasa jurnalistik dan hukum, tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan bentuk kosa kata ragam bahasa baku agar dapat menjadi anutan bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan ialah kaidah tentang norma yang berlaku yang berkaitan dengan latar belakang pembicaraan (situasi pembicaraan), pelaku bicara, dan topik pembicaraan.

1. Ragam bahasa berdasarkan media

a. Ragam bahasa media (lisan)

Ragam bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan kalimat. Namun hal itu tidak mengurangi

ciri kebakuaannya. Walaupun demikian ketepatan dalam pilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan kalimat dan unsur-unsur di dalam struktur kalimat tidak menjadi ciri kebakuan dalam ragam baku lisan karena situasi dan kondisi pembicara menjadi pendukung di dalam memahami makna gagasan yang disampaikan secara lisan.

b. Ragam tulis

Dalam penggunaan ragam bahasa baku tulisan makna kalimat yang diungkapkannya di tunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan unsur kalimat. Oleh karena itu, penggunaan ragam baku tulis diperlukan kecermatan dan ketetapan dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat.

2. Ragam bahasa berdasarkan penutur

a. ragam bahasa berdasarkan pendidikan penutur

Bahasa Indonesia yang digunakan kelompok penutur yang berpendidikan berbeda dengan yang tidak berpendidikan, terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa asing, misalnya fitnah, kompleks, vitamin, video, film, fakultas. Penutur yang tidak berpendidikan mungkin akan mengucapkan pitnah, komplek, pitamin, pideo, pilm, pakultas.

b. Ragam bahasa berdasarkan sikap penutur

Ragam bahasa dipengaruhi juga oleh setiap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sifat penulis terhadap pembawa (jika dituliskan) sikap

itu antara lain resmi akrab dan santai. Kedudukan kawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis juga mempengaruhi sikap tersebut.

3. Ragam bahasa berdasarkan situasi

a. Ragam baku

Ragam baku adalah ragam bahasa yang dipakai dalam forum resmi.

Ragam ini biasa juga disebut ragam resmi.

b. Ragam tidak baku

Ragam tidak baku adalah ragam bahasa yang menyalahi kaidah-kaidah yang terdapat dalam bahasa baku.

4. Ragam bahasa berdasarkan bidang

a. Ragam ilmu dan teknologi

Ragam ilmu dan teknologi adalah ragam bahasa yang digunakan dalam bidang keilmuan dan teknologi.

b. Ragam sastra

Ragam sastra adalah ragam bahasa yang bertujuan untuk menarik pihak konsumen agar dapat melakukan tindak lanjut dalam kerja sama untuk mencari suatu keuntungan finansial.

1. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Ragam Bahasa

a. Faktor waktu

Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa, perbedaan jenis pekerjaan, dan lamanya pekerjaan ditekuni. Berbicara di lapangan sepak bola pada waktu ada perbandingan sepak bola dalam situasi ramai tentu berbeda dengan pembicaraan diruang perpustakaan pada waktu banyak orang membaca

dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola kita bisa berbicara keras-keras, tetapi di ruang perpustakaan harus seperlahan mungkin.

b. Faktor tempat

Faktor tempat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Faktor tempat merupakan salah satu dari penyebab terjadinya ragam bahasa. Misalnya bahasa orang yang bertempat di Bone kota berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh masyarakat dari berbagai kecamatan bagian Bone Selatan. Jadi faktor tempat sangat berpengaruh dalam terbentuknya suatu ragam bahasa.

c. Faktor Sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah suatu faktor yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat budaya. Bahasa lahir dari budaya dan budaya masing-masing daerah yang berbeda melahirkan bahasa daerah dengan logatnya masing-masing. Ketika dua orang yang memiliki. Ketika dua orang yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa daerah bertemu dan menggunakan satu bahasa yang sama, tetap terdapat perbedaan dialek di antara mereka.

d. Faktor situasi

Faktor situasi berpengaruh dalam pemakaian bahasa terutama ragam bahasa misalnya pada saat situasi ketika berdakwah menggunakan kata-kata yang di ulang-ulang dan volume suara yang keras dengan tujuan agar pendengar/ jamaah dapat mendengar ceramah tersebut.

e. Faktor Menarik Perhatian Pendengar

Sebagai pendakwah Ustaz Maulana memiliki banyak cara dalam menarik perhatian para pendengar/ jamaah salah satu contohnya yaitu dalam

menyampaikan dakwahnya Ustaz Maulana menggunakan kata-kata yang lucu sehingga menarik perhatian para pendengar/ jamaah agar tidak bosan.

Hal ini dilakukan agar Ustaz Maulan menjadi pusat perhatian para pendengar/ jamaah. Dari perhatian yang diberikan oleh pendengar/ jamaah, secara tidak langsung pendengar akan merasa tertarik dan mudah mengerti dakwah yang disampaikan.

2. Komunikasi

Pengertian komunikasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Komunikasi terbagi dua yaitu:

a) Komunikasi Verbal

Menurut Cangara (2011:101) Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran gagasan atau maksud mereka menyampaikan fakta, data dan informasi. Hanya bahasa yang mampu mengungkapkan pemikiran komunikator mengenai hal atau peristiwa baik yang konkret ataupun yang abstrak, yang terjadi masa kini, masa lalu dan masa yang akan datang.

b) Komunikasi Nonverbal

Menurut Effendy (2003:34) Komunikasi nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi. Dan bukan merupakan bahasa, melainkan

isyarat dengan anggota tubuh antara lain kepala, bibir, tatapan mata, isyarat wajah, isyarat tangan, jari dan lambang lain berupa gambar atau ilustrasi. Sedangkan L. Tubbs (2001:141) berpendapat bahwa penampilan fisik dan penggunaan objek berupa cara berpakaian, berdandan akan memberikan informasi tertentu tentang tingkat dan status seseorang.

Sedangkan L. Tubbs (2001:114) mengemukakan bahwa komunikasi nonverbal akan selalu ada dalam setiap proses berkomunikasi, karena pada dasarnya komunikasi lambang nonverbal sendiri berfungsi dengan salah satu 3 cara berikut, yakni menggantikan, menguatkan, atau menentang pesan verbal.

Secara umum, tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang disampaikan
- b. Dapat memahami individu yang lain dengan kemampuan mendengar apa yang dibicarakan orang lain.
- c. Komunikasi dan pendekatan persuasif merupakan cara agar gagasan kita diterima oleh orang lain.

3. Linguistik

Linguistik berarti ilmu bahasa. Sesuai dengan asalnya dari bahasa latin, maka dalam bahasa Inggris dikenal istilah "*linguistics*" dan "*linguistique*", dalam bahasa Prancis. Dari kedua istilah tersebut, maka lahirlah kata "linguistik" dan "linguistis" dalam Bahasa Indonesia kata "linguistik" lebih merujuk kepada kata benda atau "noun". Sedangkan kata "linguistis" lebih merujuk kepada kata sifat atau "*adjective*".

Secara populer linguistik diartikan sebagai: 1) ilmu tentang bahasa, 2) ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajian, 3) telaah ilmiah mengenai bahasa manusia, dan 4) penyelidikan bahasa secara ilmiah.

Tujuan mempelajari suatu bahasa ada yang disebut sebagai tujuan linguistis, artinya mempelajari suatu bahasa sebagai bahasa, karena ingin mengetahui kaidah-kaidah, system dan norma yang ada dalam bahasa itu. Misalnya, dalam bahasa Indonesia harus diketahui bahwa “di” ada dua, yaitu “di” sebagai kata depan atau “preposisi”, dan “di” sebagai awalan atau “prefiks”.

Bahasa di dunia ini sangat beragam dan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Setiap bahasa memiliki karakter, ciri dan keunikannya masing-masing, baik dari segi fonologi, morfologi, maupun sintaksisnya. Akan tetapi, bahasa-bahasa itu juga mempunyai sifat-sifat universal, artinya setiap bahasa memiliki kesamaan-kesamaan yang berlaku secara umum.

Adapun jenis-jenis linguistik yang terdiri dari linguistik mikro dan linguistik makro yaitu:

1) Mikro/ Mikrolinguistik

Untuk mengkaji bahasa secara ilmiah, bahasa harus dipisah ke dalam beberapa aspeknya. Berbicara tentang aspek-aspek bahasa, maka yang dimaksudkan di sini adalah: 1) aspek fonologi, 2) aspek morfologi, 3) aspek sintaksis, 4) aspek semantik, 5) aspek leksikon

a) Fonologi atau *phonology*

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari fonem (unit/ sekelompok bunyi) terkecil dalam suatu bahasa tertentu yang dapat membedakan makna atau berkontras. Misalnya, dalam bahasa Indonesia /l/, dan /s/ adalah sebuah fonem, karena kehadirannya dapat membedakan arti kata “laku” berbeda maknanya dengan kata “saku”

Fonologi boleh disebut sebagai ilmu bunyi yang fungsional. Kridalaksana (1993:57) mendefinisikan fonologi sebagai bidang linguistic yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Dalam bahasa yang mudah dipahami, fonologi berarti ilmu tentang fonem/ bunyi dalam suatu bahasa. Dengan kajian fonologi dapat diketahui perbedaan-perbedaan bunyi (*sound discrimination*) bukan karena sifatnya sebagai alofon (dua bunyi yang hampir sama tetap karena karakteristiknya akibat perbedaan paradigman atau wajan). Tentu saja tidak termasuk perbedaan bunyi yang disebabkan oleh teknik membaca yang berbeda, seperti “energi” dibaca “enerhi/ enersi”, “generasi” menjadi “henersi”, “filologi” menjadi “pilolohi”.

b) Morfologi atau *morphology*

Morfologi adalah bagian atau cabang linguistik yang mempelajari dan menganalisis susunan/ struktur bentuk dan klasifikasi kata secara gramatikal. Setiap bahasa mengenal adanya perubahan atau derivasi (*derivation*). Perubahan satu bentuk (asal kata) menjadi bermacam-macam bentuk untuk mendapatkan makna yang berbeda pula merupakan kajian morfologi. Kridalaksana (1993:142) mengartikan morfologi sebagai bidang linguistic yang

mempelajari morfem dan kombinasinya, bagian dari struktur bahasa yang sederhana, morfologi berarti ilmu tentang morfem dan bentuk kata dalam satu bahasa.

c) Sintaksis atau *syntax*

Sintaksis adalah cabang dari ilmu linguistik atau tata bahasa yang mempelajari struktur kalimat sebagai pernyataan gagasan. Dalam bidang sintaksis dipelajari deretan dan hubungan timbal balik antara kata, frase, klausa, kalimat. Kalimat “Mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia rajin mempelajari linguistik umum” memberi makna tertentu karena konstruksinya mengikuti kaidah-kaidah sintaksis bahasa Indonesia. Adapun kalimat “rajin linguistik umum mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia mempelajari” tentu tidak mengandung makna karena konstruksinya tidak mengikuti aturan sintaksis bahasa Indonesia. Kridalaksana (1993:199) menuliskan bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata atau dengan satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Dalam bahasa yang sederhana dapat dikatakan bahwa sintaksis adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan-susunan kalimat dalam suatu bahasa.

d) Semantik atau *semantic*

Semantik atau ilmu maani/ ilmu makna. Dalam bahasa Indonesia terdapat kata “semantik” dan “semantis”. Semantik sebagai kata benda/ *noun*, dan semantis sebagai kata sifat/ *adjective*. Semantik berarti teori makna atau teori arti, semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari makna/ arti. Semantik mengikuti perubahan-perubahan makna kata, ungkapan mempelajari

makna konotatif dan makna *denotative* serta ketidakjelasan makna kata/ungkapan. Kridalaksana (1993:193) mengartikan semantic sebagai bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan, struktur makna suatu wicara dan penyelidikan makna dalam satu bahasa atau bahasa pada umumnya.

e) **Leksiologi**

Leksiologi dalam bahasa Inggris dinamakan *lexicology* yang berarti ilmu/ studi mengenai bentuk, sejarah dan arti kata-kata. Menurut istilah, leksiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk makna/ arti kosakata yang telah termuat atau akan dimuat di dalam kamus.

2) **Makro/ Makrolinguistik**

Linguistik makro bersifat luas, sifat telaahnya eksternal. Linguistik mengkaji kegiatan bahasa pada bidang-bidang lain, misalnya ekonomi dan sejarah bahasa digunakan sebagai alat untuk melihat bahasa dari sudut pandangan dari luar bahasa. Pembidangan linguistik makro mencakup antara lain, sosiolinguistik, psikolinguistik, antropolinguistik, stilistika, filologi, dialektologi, filsafat bahasa, dan neurolinguistik.

a) **Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari dua disiplin keilmuan; sosiologi dan linguistik. Tujuan dari sosiolinguistik sendiri untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah dalam masyarakat, khususnya dalam kebahasaan. Baik secara mikrolinguistik maupun makrolinguistik.

Sosiolinguistik bersasal dari kata “sosio” dan “ linguistik”. Sosio sama dengan kata sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari dan membicarakan bahasa khususnya unsur- unsur bahasa dan antara unsur- unsur itu. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang menyusun teori- teori tentang hubungan masyarakat dengan bahasa. Menurut Nababan (1993:2) sosiolinguistik juga mempelajari dan membahas aspek- aspek kemasyarakatan bahasa khususnya perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik tidak hanya mempelajari tentang bahasa tetapi juga mempelajari tentang aspek-aspek bahasa yang digunakan oleh masyarakat.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dengan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan erat. Sosiologi merupakan kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, lembaga- lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat.

Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga, proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara- cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat.

Menurut Chaer (2003:2) linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut.

Selain sosiolinguistik ada juga digunakan istilah sosiologi bahasa. Banyak yang menganggap kedua istilah itu sama, tetapi ada pula yang menganggapnya berbeda. Ada yang mengatakan digunakannya istilah sosiolinguistik karena penelitiannya dimasukii dari bidang linguistik, sedangkan sosiologi bahasa digunakan kalau penelitian itu dimasuki dari bidang sosiologi.

Fishman (dalam Chaer 2003:5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan penutur, topik, latar pembicaraan.

Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkrit. Berdasarkan beberapa uraian diatas

dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu.

Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi kajian sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan, Sumarsono (2004:1). Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat tertentu.

Sosiolinguistik cenderung memfokuskan diri pada kelompok sosial serta variabel linguistik yang digunakan dalam kelompok itu sambil berusaha mengkorelasikan variabel tersebut dengan unit-unit demografik tradisional pada ilmu-ilmu sosial, yaitu umur, jenis kelamin, kelas sosio-ekonomi, pengelompokan regioanal, status dan lain- lain. Bahkan pada akhir-akhir ini juga diusahakan korelasi antara bentuk-bentuk linguistik dan fungsi fungsi sosial sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat iu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga, proses sosial dan segala masalah sosial di dalam masyarakat, akan diketahui cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, bagaimana mereka bersosialisasi, dan menempatkan diri dalam tempatnya masing-masing di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat, Chaer dan Agustina (2003:2). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah antardisipliner yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut.

b) Psikolinguistik

Menurut Bloomfield (2003:2) mengemukakan *psycholinguistics explores the relationship between the human mind and language* ‘psikolinguistik membahas hubungan antara otak manusia dengan bahasa’, Harley (dalam Darjadjowidjojo, 2003:7) berpendapat bahwa psikolinguistik adalah studi tentang proses mental-mental dalam pemakaian bahasa. Sebelum menggunakan bahasa, seorang pemakai bahasa terlebih dahulu memperoleh bahasa.

c) Antropolinguistik

Antropolinguistik adalah ilmu yang mempelajari manusia dan kebudayaan secara menyeluruh. Di satu pihak manusia adalah pencipta kebudayaan. Di pihak lain kebudayaan yang ‘menciptakan’ manusia linguistik kebudayaan memperlakukan bahasa sebagai fenomena yang kebermaknaan hanya bisa di pahami secara menyeluruh bila dikaitkan dengan budaya penuturnya.

d) Stilistika

Adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam bentuk-bentuk karya sastra. Jadi, stilistika adalah ilmu interdisipliner antara linguistik dan ilmu kesusastraan.

e) Filologi

Menurut Shipley (dalam Baroroh-Baried, 1985:1) Secara etimologis, filologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *philo* yang berarti 'cinta' dan *logos* yang berarti 'kata'. Dengan demikian, kata filologi membentuk arti 'cinta kata' atau 'senang bertutur'. Arti tersebut kemudian berkembang menjadi 'senang belajar', dan 'senang kesusastraan atau senang kebudayaan'.

f) Filsafat bahasa

Filsafat bahasa sebagai studi analisis filsafati, pemaknaan bersifat objektif dan subjektif. Bersifat objektif, apabila makna yang diungkap merupakan makna wacana lisan atau tulisan. Bersifat subjektif, apabila makna yang diungkap ada dalam mata si pembaca dan merupakan makna kontekstual, yaitu apa yang ada di balik makna kata tersebut/ konteks.

g) Dialektologi

Dialektologi merupakan ilmu tentang dialek. Cabang linguistik yang mengkaji perbedaan-perbedaan isolek (alat komunikasi suatu masyarakat tutur namun belum ditetapkan statusnya) dengan memperlakukan perbedaan-perbedaan tersebut secara utuh.

h) Neurolinguistik

Neurolinguistik merupakan kajian yang berupaya memahami kerja otak untuk memproses kegiatan berbahasa sebagaimana psikolinguistik hanya saja fokusnya berbeda. Neurolinguistik lebih berkecimpung dalam memahami kesulitan berbahasa atau gangguan berbahasa, yang mencakup kegiatan berbicara, mendengar, membaca, menulis, dan berbahasa isyarat yang mengganggu kemampuan berkomunikasi, Lauder (2005:238). Neurolinguistik dapat ditelusuri latar belakang subjek mengalami autisme, yaitu terdapat kerusakan pada sistem syaraf yang membuat kemampuan mengingat mengalami keterbatasan.

a. Tinjauan Tentang Dakwah

a) Pengertian dan Ruang Lingkup Ilmu Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad’u*.

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Prof. Toh Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Dakwah menjadikan perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *Da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yang mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Dakwah juga dapat dipahami dengan proses internalisasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat.
3. Dakwah mengandung panggilan dari Allah Swt dan Rasulullah Saw. Untuk umat agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

b) Komunikasi Dakwah

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Disinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi.

Proses komunikasi ditinjau dari peranan manusia dalam hal memberikan interpretasi (penafsiran) terhadap lambang-lambang tertentu (pesan). Pesan-pesan disampaikan kepada komunikan (dalam bahasa dakwah disebut *mad'u*) untuk kemudian ditafsirkan (*interpret*) dan selanjutnya disampaikan kembali kepada pihak komunikator, dalam bentuk pesan-pesan baik berupa *feedback* atau respons tertentu sebagai efek dari pesan yang dikomunikasikan.

Jika dianalisis keseluruhan proses dakwah, sampai pada tahapan tanggapan *mad'u*, serta pelaksanaan ajaran keagamaan sebagai hasil dari proses dakwah, maka dapat dilihat bahwa terjadi keselarasan antara proses komunikasi dengan proses dakwah. Maka wajar saja jika banyak orang yang mengatakan bahwa proses dakwah adalah proses komunikasi itu sendiri. Tentu saja yang dimaksud adalah proses komunikasi keagamaan.

Ditinjau dari aspek praktis, dapat dinyatakan sebagaimana halnya dengan komunikasi, dakwah menyatu dengan manusia dalam kerangka membentuk suatu komunikasi dengan dakwah sebagai proses yang sama-sama dibutuhkan oleh manusia, kelahirannya bersamaan juga dengan sejarah

kelahiran manusia itu sendiri. Dakwah dalam kerangka proses komunikasi inilah yang di dalamnya berbagai istilah Islam disebut sebagai tabligh, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah.

Komunikasi dan sebagian dari ilmu komunikasi memiliki peran agar dengan proses dakwah yang melibatkan komunikasi tersebut, dapat terjadi penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia.

Dakwah ditinjau dari segi komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran Islam yang disampaikan secara persuasive dengan harapan agar komunikan dapat bersikap dan berbuat amal saleh sesuai dengan ajaran yang didakwahkan. Pada konteks inilah kemunculan Mubaligh-mubaligh kenamaan yang dipopulerkan melalui media massa (terutama televisi), mendapatkan posisinya. Para Da'i populer seperti Abdullah Gymnastiar, Muhammad Arifin Ilham, Yusuf Mansyur, Syafiq Riza Basalamah, dan sebagainya merupakan sosok Mubaligh-mubaligh "instan" yang berhasil, bukan hanya Karena "penguasaan" agamanya saja, namun menjadi besar justru karena kemampuan komunikasi, baik alat maupun teori dan cara yang mereka pakai, yang lebih dekat kearah komunikasi daripada "dakwah" dalam arti konvensional.

Dapat dikatakan bahwa proses dakwah merupakan bentuk komunikasi itu sendiri, tetapi bukan komunikasi semata. Dakwah adalah komunikasi khas, yang membedakan dengan komunikasi secara umum adalah cara dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi

dari komunikasi atas ide-ide atau pesan yang disampaikan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan.

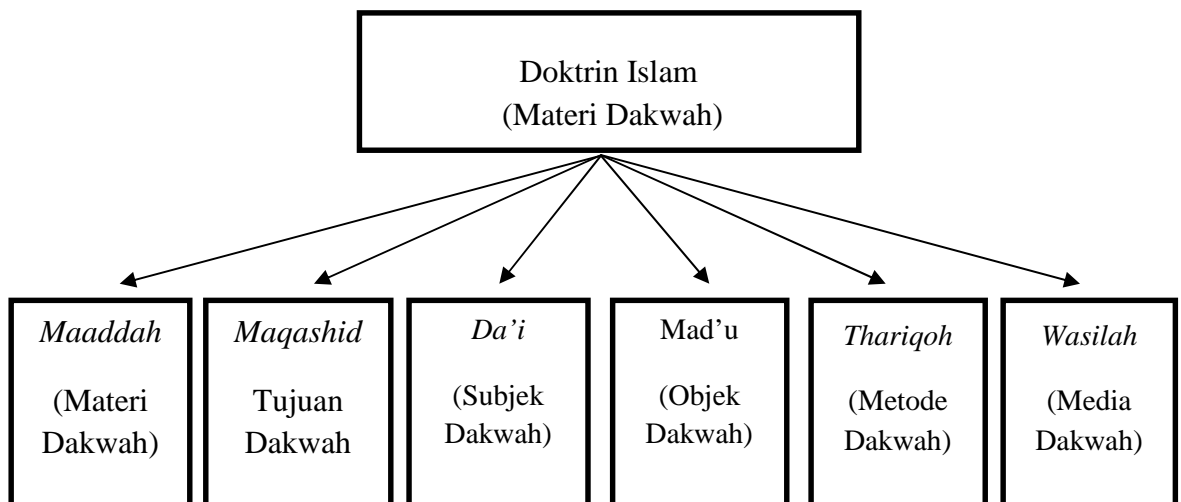
c) Proses Komunikasi Dakwah

Menurut Syamsul (2013:12) proses komunikasi dakwah berlangsung sesuai dengan proses komunikasi dimulai dari komunikator (Ustaz) hingga *feedback* atau respon komunikasi (*mad'u* objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (*sender*, pengirim pesan, ustaz). Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah (*encoding*), lalu diolah menjadi pesan dakwah (*message*). Pesan itu disampaikan itu disampaikan dengan sarana (*media*) yang tersedia untuk diterima komunikasi (*receiver*, penerima pesan, objek dakwah). Komunikasi menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu (*decoding*) lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponya.

d) Macam-macam Ilmu Dakwah

- a. Dakwah Fardiah yaitu metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas.
- b. Dakwah Ammah yaitu metode dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka.

- c. Dakwah Bil-Lisanyaitu penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah).
 - d. Dakwah Bil al-hal yaitu dakwah yang menggunakan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar si penerima dakwah (al-Mad'u) mengikuti jejak dan perbuatan si da'i atau ustadz (juru dakwah).
 - e. Dakwah Bil Hikmahyaitu menyampaikan dakwah dengan cara arif
 - f. bijaksana, melakukan melalui pendekatan, Wahidin (2011:117-118).
- e) Unsur-unsur Dakwah



Gambar 1.2 Interaksi Unsur-unsur Dakwah

1) Materi Dakwah (*Maaddah al-Dakwah*)

Materi Dakwah (*maaddah al-Dakwah*) adalah yang meliputi bidang akidah, syariah (ibadah dan muamalah) dan akhlak. Kesemua materi dakwah ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah Rasulullah Saw. Hasil ijtihad ulama dan sejarah peradaban Islam.

2) Tujuan Dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Tujuan Dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan seharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah atau harmonis (*khairual- Usrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani atau *civil society* (*khoiru al-Ummah*) dan pada akhirnya membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al- baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al- qura'an dalam surah Al- A'raf (7) ayat 96 yaitu "*Baldataun thoyibatun wa robbun ghofur*".

3) Subjek Dakwah (*Da'i*)

Subjek Dakwah yaitu Orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. *Da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

4) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Objek Dakwah adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak kejalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada yang beprofesi sebagai petani, nelayan,

pedagang, pegawai, buruh, artis, anggota legislatif, eksekutif, karyawan dan lainnya.

5) Metode Dakwah (*Thariqoh al-Dakwah*)

Metode Dakwah yaitu cara atau strategi yang harus dimiliki oleh *Da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

6) Media Dakwah (*Wasilah*)

Media Dakwah adalah media atau *instrument* yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*.

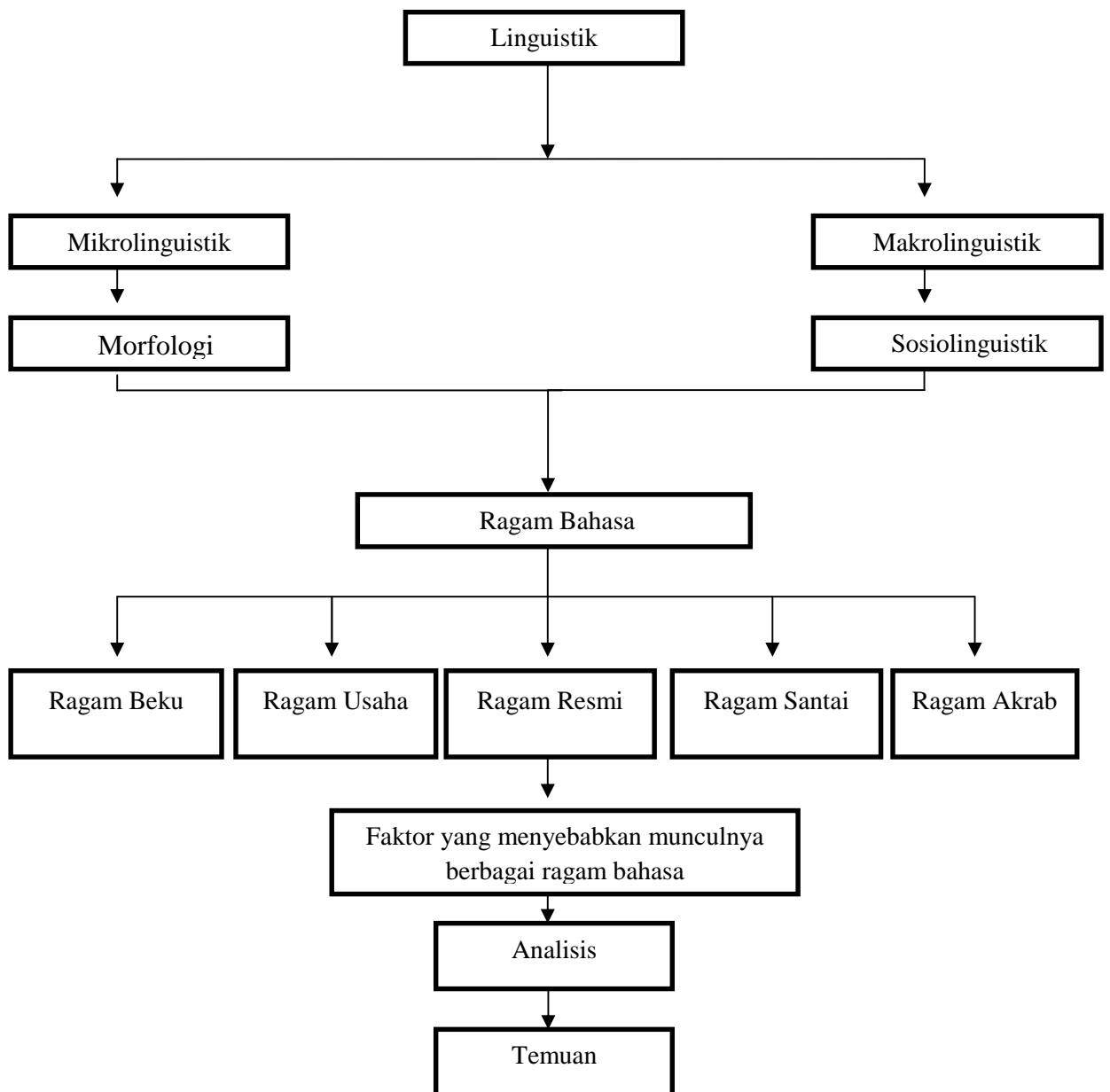
B. Kerangka Pikir

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat. Seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain dengan bahasa, dan dalam penyampaian itu memerlukan penguasaan kosakata yang baik.

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Komunikasi dakwah pada akhirnya menjadi sarana yang sangat menentukan bagi proses terjadinya interaksi sosial keagamaan, yang darinya diharapkan terwujudnya masyarakat yang marhamah. Dengan demikian diharapkan agar orang-orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam dalam hal ini “pendakwah” dapat berkomunikasi dan menggunakan bahasa dengan baik dan santun sehingga masyarakat atau orang yang mendengarkannya dengan mudah menerima atau tersentuh dengan apa yang

disampaikan sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena di dalam berkomunikasi, ada dua hal penting yang perlu dipertimbangkan, yaitu kaidah bahasa yang bersangkutan dan prinsip penggunaan bahasa itu di dalam situasi atau peristiwa tutur tertentu. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variable Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang memaparkan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif mengacu pada keseluruhan prosedur penelitian untuk menjawab masalah dengan analisis data yang tidak berbentuk angka. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil Penelitian secara rinci dan mendalam sesuai dengan masalah yang diteliti dan menguraikan data berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian.

Menurut Sadiah (2015:19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi dalam mendapatkan informasi untuk memperoleh data maupun kesimpulan. Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan pendekatan morfologi. Metode ini dilakukan dengan menganalisis ragam bahasa dalam dakwah Ustaz

Maulana. Sesuai dengan kenyataan atau apa adanya. Penulis mendengarkan baik-baik apa yang diucapkan Ustaz Maulana dalam dakwahnya kemudian mengelompokkan ragam bahasa tersebut.

B. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini berupa penggunaan ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana.

b. Sumber Data

Adapun jenis-jenis data yaitu: 1) sumber data primer, 2) sumber data sekunder. Namun, dalam penelitian ini yang digunakan peneliti hanya sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan Ustaz Maulana dalam dakwahnya yang menyebabkan ragam bahasa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Disebut metode simak atau penyimakan, karena memang berupa penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Artinya, peneliti menyimak ceramah Ustaz Maulana melalui media massa. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk menuliskan ragam-ragam bahasa resmi yang sedang disimak. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Setelah dianalisis dan dideskripsikan, selanjutnya wujud ragam bahasa yang telah ditemukan tersebut

di kelompokkan. Artinya, pengelompokkan hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa penulisan, ejaan dan makna tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Dalam Arikunto (2002:136) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian ini dijadikan sebagai pegangan bagi peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini ada dua, yaitu peneliti sebagai instrument utama dan analisis data sebagai instrument pembantu. Peneliti sebagai instrument utama karena langsung berhadapan dengan data. Instrument pembantu yang digunakan ada dua, yaitu instrument pemandu pengumpul data dan instrument pemandu analisis data. Data dikumpulkan dari media massa. Sedangkan instrument pemandu analisis data digunakan sebagai alat bantu. Instrument pemandu analisis data berupa pengklasifikasian ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2006:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: pengelompokan kata-kata yang diucapkan oleh Ustaz Maulana dalam dakwahnya, kemudian menganalisis data berupa penggunaan ragam bahasa resmi. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan morfologi yaitu pendekatan yang menggunakan analisis bentuk kata, yang ditinjau dari aspek sosiolinguistik yaitu bahasa yang digunakan di dalam interaksi sosial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana merupakan tuturan yang bervariasi yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian yang pada pencapaian tujuan yang melalui pembahasan permasalahan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif di mana peneliti meneliti dalam metode simak penggunaan ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana pada acara Islam Itu Indah yang ditayangkan di TransTV.

Penulis akan menguraikan secara sistematis dan konkret hasil penelitian ini sesuai urutan masalah yang telah dirumuskan. Langkah pertama adalah menyimak penggunaan ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana. Langkah kedua adalah bahwa dari hasil simakan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan yang termasuk ragam bahasa resmi.

1. Penggunaan Bahasa Resmi dalam Dakwah Ustaz Maulana

Ragam bahasa dakwah Ustaz Maulana dalam interaksinya secara umum menggunakan ragam bahasa lisan, karena dalam konteks komunikasinya antara penutur dan mitra tutur yaitu pendakwah dan pendengar/ jama'ah saat pendakwah berkomunikasi dipengaruhi intonasi, tekanan, nada, irama dan jeda.

Ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana terjadi karena asal daerah yang menyebabkan bahasa yang di pergunakan. Keragaman bahasa ini timbul

sebagai akibat dari kebutuhan penutur yang memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasi konteks sosialnya. Maka dari itu ragam bahasa timbul bukan karena kaidah-kaidah kebahasaan, melainkan di sebabkan oleh kaidah kaidah sosial yang beraneka ragam.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka hasil penelitian dikemukakan dalam bab IV ini meliputi ragam bahasa resmi yang digunakan dalam dakwah Ustaz Maulana, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 yang objek penelitiannya adalah Ustaz Maulana sebagai pendakwah, yang fokus penelitiannya di tuturan dakwah Ustaz Maulana yang mengandung keragaman bahasa.

Ragam bahasa resmi dalam dakwah Ustaz Maulana

No	Tanggal	Data
1	7 Agustus 2018	Apakah ada gempa di zaman Rasul?
2	7 Agustus 2018	Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa?
3	8 Agustus 2018	Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?
4	14 Agustus 2018	Mengapa kita susah bangun salat subuh?
5	16 Agustus 2018	Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit?
6	16 Agustus 2018	Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran?
7	17 Agustus 2018	Maukah meraih cintanya Allah?

8	18 Agustus 2018	Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan?
9	20 Agustus 2018	Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya
10	24 Agustus 2018	Pakaian yang Ibu gunakanpun akan menjadi saksi di Akhirat

Analisis data hasil penelitian di atas.

“Berbicara tentang gempa, Apakah ada gempa di zaman Rasul? jawabannya ketika Rasulullah saw berada di Mekkah pernah gempa sekali di Madinah juga pernah di Gunung Uhud”.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Apakah ada gempa di zaman Rasul?” [D1/B3]. Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 7 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

“Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa? Pertama taubatlah kepada Allah taubat itu artinya kembali kejalur semula”.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa?” [D2/B7] . Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi yang memiliki kalimat lengkap

dan menggunakan kata-kata yang baku serta kalimat yang terstruktur dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 7 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

“Kalau anda merasa terzalimi, tersakiti atas pertanyaan itu semoga itu adalah merupakan doa yang diijabah. Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?”

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?” [D3/B27-28] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 8 Agustus 2018, Pukul 06.00 AM)

Mengapa kita susah bangun salat subuh?mohon maaf penyebab orang sulit untuk bangun salat subuh adalah kurangnya ilmu dan lemahnya iman.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Mengapa kita susah bangun salat subuh?” [D4/B5] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 14 Agustus 2018, Pukul 06.00 AM)

Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit? Saya rasa anak muda angkat tangan nenek agak kurang karena nenek-nenek itu yang penting hidup udah sehat dia, tapi kalau anak muda pasti mengeluh.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit?” [D5/B28] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 16 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

Terima kasih banyak saudara kami bang Said yang luar biasa mengajarkan kepada kita. Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran? Sementara ada terapi kesembuhan.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran?” [D6/B5-6] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 16 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Maukah anda meraih cintanya Allah? Ibadah sunnah. Makanya kalau salat malam kembali kita ingatkan salat sunnahnya 5 yaitu salat sunnah tahajjud, salat sunnah witr, salat sunnah wudhu, salat sunnah tobat, dan salat sunnah hajat.

Paparan tersebut terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Maukah meraih cintanya Allah?” [D7/B3-4] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan? pernah lihat? Karena kakek itu masih melihat kecantikan yang ada pada istrinya.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan?” [D8/B22] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 18 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya, semua orang tua nangis ketika melihat sang Merah Putih dinaikkan oleh anaknya, hadir jadi saksi itu satu kebanggaan.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya” [D9/B3-4]

Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 20 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Mohon maaf kaki pun akan jadi saksi nggak usah kaki bu, Pakaian yang Ibu gunakan pun akan menjadi saksi di Akhirat.

Paparan data di atas, terdapat kalimat yang termasuk ragam bahasa resmi “Pakaian yang Ibu gunakanpun akan menjadi saksi di Akhirat” [D10/B35] Kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

(Tanggal 24 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ragam Bahasa Resmi

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana yaitu: faktor waktu, faktor tempat, faktor, sosiokultural, faktor situasi dan faktor menarik perhatian pendengar.

a. Faktor waktu

Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa, perbedaan jenis pekerjaan, dan lamanya pekerjaan ditekuni. Seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan kata-kata yang biasa diulang-ulang, serta berintonasi cepat.

b. Faktor Tempat

Faktor tempat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Faktor tempat merupakan salah satu dari penyebab terjadinya ragam bahasa. Misalnya bahasa orang yang bertempat di Bone kota berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh masyarakat dari berbagai kecamatan bagian Bone Selatan.

c. Faktor Sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah suatu faktor yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat budaya. Bahasa lahir dari budaya dan budaya masing-masing daerah yang berbeda melahirkan bahasa daerah dengan logatnya masing-masing. Ketika dua orang yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa daerah bertemu dan menggunakan satu bahasa yang sama, tetap terdapat perbedaan dialek di antara mereka.

d. Faktor situasi

Faktor situasi berpengaruh dalam pemakaian bahasa terutama ragam bahasa misalnya pada saat situasi ketika berdakwah menggunakan kata-kata yang di ulang-ulang dan volume suara yang keras dengan tujuan agar pendengar/ jamaah dapat mendengar ceramah tersebut.

e. Faktor Menarik Perhatian Pendengar/ Jamaah

Sebagai pendakwah Ustaz Maulana memiliki banyak cara dalam menarik perhatian para pendengar/ jamaah salah satu contohnya yaitu dalam menyampaikan dakwahnya Ustaz Maulana menggunakan kata-kata yang lucu sehingga menarik perhatian para pendengar/ jamaah agar tidak bosan.

B. Pembahasan

Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Ia memerlukan kehadiran manusia lain dan diperlukan juga oleh orang lain untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Karena setiap orang memerlukan dan diperlukan oleh orang lain, maka komunikasi itu dapat berjalan dengan baik.

Melaksanakan aktivitas komunikasi ada yang direncanakan dan ada pula yang tidak direncanakan. Pemakaian bahasa yang tidak direncanakan dapat diamati pada komunikasi sehari-hari. Pada peristiwa yang tidak direncanakan bahasa yang digunakan bersifat memutuskan dan disepakati bersama oleh pendukung bahasa sehingga memungkinkan terciptanya saling pengertian antara pembicara dan pendengar dalam berkomunikasi tersebut.

1. Ragam bahasa yang digunakan Ustaz Maulana dalam berdakwah

Pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya, selain ditentukan oleh faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor yang sifatnya non-linguistik. Faktor yang demikian itu, sering pula dikatakan berkaitan erat dengan faktor sosial dan faktor kultural. Pada dasarnya bahasa tidak dapat dipisahkan dari sistem sosial. Sistem sosial itu berpengaruh pada masyarakat.

Ragam bahasa dakwah Ustaz Maulana dalam interaksinya secara umum menggunakan ragam bahasa lisan, karena dalam konteks komunikasinya antara penutur dan mitra tutur yaitu pendakwah dan pendengar/ jama'ah saat pendakwah berkomunikasi dipengaruhi intonasi, tekanan, nada, irama dan jeda.

Berdasarkan hal tersebut fokus penelitian ini yaitu meneliti ragam bahasa resmi dalam tuturan Ustadz Maulana yang menggunakan kata yang baku, dan kalimat yang digunakan kalimat lengkap.

a. Ragam Bahasa Resmi dalam Dakwah Ustadz Maulana

Ragam bahasa resmi adalah ragam bahasa yang biasanya digunakan dalam pidato-pidato kenegaraan, rapat-rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, makalah, karya ilmiah, dan sebagainya. Pola dan kaidah bahasa resmi sudah ditetapkan secara standar dan mantap.

Ragam bahasa resmi yang digunakan dalam dakwah Ustadz Maulana sangat sulit ditemukan karena adanya pengaruh bahasa dari asal daerah sang Ustadz, padahal bahasa yang harus digunakan dalam berdakwah baik melalui media lisan atau tulisan harus menggunakan bahasa atau kata-kata yang baku sehingga apa yang disampaikan mudah dimengerti oleh pendengar. Penggunaan bahasa yang disampaikan Ustadz Maulana saat berdakwah tidak menggunakan kata-kata yang baku. Inilah alasan peneliti ingin meneliti ragam bahasa yang digunakan Ustadz Maulana dalam berdakwah khususnya ragam bahasa resmi. Berikut hasil penelitian yang ditemukan tuturan yang merupakan ragam bahasa resmi yang digunakan Ustadz Maulana dalam dakwahnya di acara Islam Itu Indah.

b. Kutipan Isi Ceramah Ustaz Maulana

“Berbicara tentang gempa, Apakah ada gempa di zaman Rasul? jawabannya ketika Rasulullah saw berada di Mekkah pernah gempa sekali di Madinah juga pernah di Gunung Uhud”.

(Tanggal 7 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

“Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa? Pertama taubatlah kepada Allah taubat itu artinya kembali kejalur semula”.

(Tanggal 7 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

“Kalau anda merasa terzalimi, tersakiti atas pertanyaan itu semoga itu adalah merupakan doa yang diijabah. Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?”

(Tanggal 8 Agustus 2018, Pukul 06.00 AM)

Mengapa kita susah bangun salat subuh?mohon maaf penyebab orang sulit untuk bangun salat subuh adalah kurangnya ilmu dan lemahnya iman.

(Tanggal 14 Agustus 2018, Pukul 06.00 AM)

Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit? Saya rasa anak muda angkat tangan nenek agak kurang karena nenek-nenek itu yang penting hidup udah sehat dia, tapi kalau anak muda pasti mengeluh.

(Tanggal 16 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

Terima kasih banyak saudara kami bang Said yang luar biasa mengajarkan kepada kita. Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran? Sementara ada terapi kesembuhan.

(Tanggal 16 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Maukah anda meraih cintanya Allah? Ibadah sunnah. Makanya kalau salat malam kembali kita ingatkan salat sunnahnya 5 yaitu salat sunnah tahajjud, salat sunnah witr, salat sunnah wudhu, salat sunnah tobat, dan salat sunnah hajat.

(Tanggal 17 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan? pernah lihat? Karena kakek itu masih melihat kecantikan yang ada pada istrinya.

(Tanggal 18 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya, semua orang tua nangis ketika melihat sang Merah Putih dinaikkan oleh anaknya, hadir jadi saksi itu satu kebanggaan.

(Tanggal 20 Agustus 2018, Pukul 06.20 AM)

Mohon maaf kaki pun akan jadi saksi nggak usah kaki bu, Pakaian yang Ibu gunakan pun akan menjadi saksi di Akhirat.

(Tanggal 24 Agustus 2018, Pukul 06.05 AM)

Dari hasil kutipan ceramah tersebut peneliti menemukan 10 data yang merupakan ragam bahasa resmi didalam dakwah Ustaz Maulana. Data tersebut

termasuk ragam bahasa resmi karena kalimat yang digunakan merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi yang memiliki kalimat lengkap, digunakan dalam situasi resmi (formal) melalui media massa dan komunikasi langsung atau tatap muka, artinya pendakwah menyampaikan ceramahnya langsung didepan para pendengar/ jama'ah. Selanjutnya data dari hasil penelitian ini yaitu ragam bahasa resmi menggunakan kata-kata yang baku. Adapun data dari hasil penelitian yang menggunakan kalimat tanya tersebut sudah terstruktur karena diakhiri dengan tanda baca yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ragam Bahasa Resmi

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana yaitu: faktor waktu, faktor tempat, faktor, sosiokultural, faktor situasi dan faktor menarik perhatian pendengar.

a. Faktor waktu

Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa, perbedaan jenis pekerjaan, dan lamanya pekerjaan ditekuni.seorang pendakwah dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan kata-kata yang biasa diulang-ulang, serta berintonasi cepat. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan dakwah. Jika seorang pendakwah/ Ustaz Maulana tidak bertindak cepat atau tidak menggunakan waktu dengan baik maka dakwahnya tidak akan mudah dipahami oleh pendengarnya/ jamaah.

Maka dari itu faktor waktu bagi pendakwah/ Ustaz Maulana di dalam menyampaikan dakwahnya sangat penting saat berkomunikasi/ menyampaikan dakwahnya.

b. Faktor Tempat

Faktor tempat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Faktor tempat merupakan salah satu dari penyebab terjadinya ragam bahasa. Misalnya bahasa orang yang bertempat di Bone kota berbeda dengan bahasa yang dipakai oleh masyarakat dari berbagai kecamatan bagian Bone Selatan.

Jadi faktor tempat sangat berpengaruh dalam terbentuknya suatu ragam bahasa pendakwah/ Ustaz Maulana.

c. Faktor Sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah suatu faktor yang berhubungan dengan keadaan sosial masyarakat budaya. Bahasa lahir dari budaya dan budaya masing-masing daerah yang berbeda melahirkan bahasa daerah dengan logatnya masing-masing. Ketika dua orang yang memiliki perbedaan budaya dan bahasa daerah bertemu dan menggunakan satu bahasa yang sama, tetap terdapat perbedaan dialek di antara mereka.

Penggunaan bahasa oleh Ustaz Maulana dalam menyampaikan dakwahnya terbiasa dengan intonasi yang cepat. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan yang dilakukan Ustaz Maulana dalam berdakwah. Dari hal-hal yang dianggap biasa inilah, penyebab bahasa Ustaz Maulana terdapat kesalahan dan dari kesalahan-kesalahan tersebut Ustaz Maulana jadikan kebiasaan. Dari hasil simak peneliti, apapun tuturan yang digunakan Ustaz Maulana saat menyampaikan dakwahnya yang penting para pendengar/ jamaah mengerti apa yang Ustaz Maulana sampaikan tanpa berbicara panjang lebar.

Kebiasaan dalam menggunakan kata yang telah lama Ustaz Maulana pakai dalam menyampaikan dakwahnya menjadi sulit dihilangkan, sebab inilah ciri dari Ustaz Maulana.

d. Faktor situasi

Faktor situasi berpengaruh dalam pemakaian bahasa terutama ragam bahasa misalnya pada saat situasi ketika berdakwah menggunakan kata-kata yang di ulang-ulang dan volume suara yang keras dengan tujuan agar pendengar/ jamaah dapat mendengar ceramah tersebut.

e. Faktor Menarik Perhatian Pendengar/ Jamaah

Sebagai pendakwah Ustaz Maulana memiliki banyak cara dalam menarik perhatian para pendengar/ jamaah salah satu contohnya yaitu dalam menyampaikan dakwahnya Ustaz Maulana menggunakan kata-kata yang lucu sehingga menarik perhatian para pendengar/ jamaah agar tidak bosan.

Hal ini dilakukan agar Ustaz Maulan menjadi pusat perhatian para pendengar/ jamaah. Dari perhatian yang diberikan oleh pendengar/ jamaah, secara tidak langsung pendengar akan merasa tertarik dan mudah mengerti dakwah yang disampaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dakwah Ustaz Maulana di Acara Islam Itu Indah penelitian menyimpulkan sebagai berikut.

Bahasa resmi yang digunakan Ustaz Maulana dalam dakwahnya secara keseluruhan berjumlah 10 data. Dari 10 data tersebut diperoleh peneliti mulai dari bulan Agustus 2018. Data yang diperoleh kemudian penelitian simpulkan bahwa bahasa yang digunakan Ustaz Maulana dalam dakwahnya yaitu ragam bahasa resmi karena kalimat tersebut merupakan penanda kalimat ragam bahasa resmi, lengkap dan menggunakan kata-kata yang baku. Ejaan yang tepat dan diakhiri dengan tanda baca yang benar.

Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu.

1. Apakah ada gempa di zaman Rasul?
2. Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa?
3. Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?
4. Mengapa kita susah bangun salat subuh?
5. Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit?
6. Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran?
7. Maukah meraih cintanya Allah?
8. Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan?
9. Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya
10. Pakaian yang Ibu gunakanpun akan menjadi saksi di Akhirat

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi ragam bahasa dalam dakwah Ustaz Maulana yaitu: faktor waktu, faktor tempat, faktor, sosiokultural, faktor situasi dan faktor menarik perhatian pendengar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ada, maka disarankan.

1. Bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya bidang sociolinguistik
2. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan ragam bahasa yang dituturkan Ustaz Maulana yang bersifat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arief, Tarman. 2014. Psikolinguistik. Makassar.
- Cangara, 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. 2007. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmianti.2017. *Ragam Bahasa Pedagang Pasar Mare Kabupaten Bone (Kajian Sosiolinguisti)*.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung :PT. Ramaja Rosdakarya.
- Hambali. 2014. *Linguistik Umum*. Makassar: Unismuh Makassar
- Kridalaksana Harimurti. 1993. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- L.Tubbs, Stewart, Sylvia Moss. 2001. *Human Communication (Prinsip-prinsipdasar, Pengantar: Dr. Deddy Mulyana,M.A..* Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Madeamin, Rosmini. 2016. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Unismuh Makassar
- M. Arifin, 1994. *Psikologi Dakwah*. Bumi Aksara.
- Nababan. P.W.J. 1984. *Sosiolinguisti Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan. 1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nuraningsih. 2014. *Pendekatan Komunikasi dalam Metode Dakwah Bil Lisan pada Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rizka Amelia. 2017. *Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan Yang Digunakan Ustadz Di Majelis Taklim*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rosmawati. 2012. *Ragam Bahasa Dakwah dalam Novel Religi Islam (suatu Kajian Sosiolinguistik)*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sadiah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syamsuri, Andi Sukri. 2013. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Pustaka Lontara

Siti Isnaniah. 2013. *Kajian Sociolinguistik terhadap Bahasa Dakwah Kampus (ADK) Surakarta*. IAIN Surakarta

L

A

M

P

I

R

A

N

DATA RAGAM BAHASA RESMI USTAZ MAULANA

Data 1 lampiran pada halaman 44

Orang yang mati syahid adalah orang yang mati kejatuhan. Baik, Alhamdulillah rabbil alamin allahumma salliala Muhammad ala ali saidina Muhammad. Berbicara tentang gempa adakah gempa di zaman rasul? jawabannya ketika Rasulullah saw berada di mekkah pernah gempa sekali di madinah juga pernah di gunung uhud dan Rasulullah saw ketika terjadi gempa di mekkah nabi memegang gunung tersebut lalu berkata saya nabi Muhammad kemudian menyebutkan kedua sahabat yang mengikuti beliau yakni saidina Abu Bakar dan saidina Umar Bin Hattab, kemudian ketika berada di Madinah tepatnya di gunung uhud Rasulullah menyebutkan juga 3 sahabat Rasulullah karena waktu itu ada Usman Bin Affan dengan kalimat Rasulullah ada assiddik dan ada 2 suhada di sini yakni Umar dan Usman Bin Affan satu bentuk pembelajaran besar buat kita bahwa sebenarnya bumi ini sebenarnya bisa kita lawan lewat apa, lewat doa-doa kita permohonan kita. Jadi kita bisa berdoa mohon maaf karna 2 yang tidak akan dikenakan gempa terhadapnya yakni Rasulullah saw dan orang yang banyak bertaubat. Mudah-mudahan kita mendapatkan keberkahan dan buat kita semua ini adalah pembelajaran mendapatkan pembelajaran agar kita senantiasa merenungkan diri kita melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya dan bermuhasabah dan bisa jadi ini adalah bentuk ujian besar buat kita untuk mengangkat derajat kita. Mohon maaf jangan pernah berburuk sangka tapi doakan mereka bantu mereka dan turut prihatin ada namanya simpatih, empatih perasaan turut berduka, karena mohon maaf tidak ada yang minta untuk daerahnya kena

gempa tidak ada yang berharap supaya dikenna ujian tidak ada yang minta. Tapi, kalau ujian itupun datang manusia siap menjalaninya, makanya hari ini kita bahas tentang persoalan ujian dari Allah Swt dan bentuk pembelajaran besar supaya kita bisa belajar tentang bagaimana ujian itu ketika datang.

Data 2 lampiran pada halaman 44-45

Bismillahi rahmanirahim satu bentuk pujian dan rasa sukur kita karna Allah memberikan kita nikmat walaupun dibalik musibah itu dibalik ujian itu gempa itu kita masih punya keimanan yang tidak runtuh karena musibah yang terbesar ketika iman itu hilang. Itulah musibah terbesar kalaupun terjadi gempa itu musibah tapi kita ambil hikmah dibaliknya dan belajar untuk bisa mengendalikan diri perasaan dan emosi kita karena Allah lagi mengangkat derajat kita. Amalan apa yang kita lakukan ketika terjadi gempa? Yang pertama taubatlah kepada Allah, taubat itu artinya kembali ke jalu semula karena taubat itu artinya kembali. Siapa yang disuruh taubat? Yang melenceng nah kemungkinan ada sesuatu yang tidak tepat yang kita lakukan maka kembalikan memperkuat hubungan kita dengan Allah itulah taubat. Apalagi? Menyadarkan diri kita akan dosa dan kelalaian jadi ingat dosa apa yang pernah kulakukan kelalaian apa yang pernah kulakukan. Betul tadi kata guru-guru kita di segmen sebelumnya kita tidak boleh menyalahkan seseorang ini gara-gara siapa gara-gara siapa tapi introspeksi diri kita. Kemudian menjadikan ketakutan kita kepada Allah bukan kepada siapapun bukan kepada guru bukan kepada siapa karena kemanapun kalau kematian itu datang akan datang sekalipun kita berada dipinggir pantai ada juga di mana lagi? Mau ke atas gunung ada juga kemana kita mau pergi eh naik mobil di rumah ada?

Jadi ada semua jadi kembalilah untuk takut kepada Allah dan kesedihan serta taubat dan berserah diri hanya kepada Allah. kemudian apalagi amalannya? Amalan berikutnya adalah banyak-banyak berzikir, zikir itu ingat kepada Allah dan berdoa memohon kepada Allah mohon maaf kepada siapapun karna gunungpun hambanya Allah gunung hambanya Allah nah bahkan gunung pernah nangis ketika disebutkan dalam ayat bahwa salah satu dari bahan api neraka adalah batu ah maka menengislah gunung, apalagi? Istigfarlah kepada Allah, jadi kita banyak berzikir, banyak berdoa dan beristigfar kepada Allah apa artinya? Mengobati bencana adalah memperbanyak tasbih kata nabi perbanyaklah tasbih untuk mengobati bencana itu.

Data 3 lampiran pada halaman 45

Bismillahirrahmani rahim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, jamaah...Alhamdulillah. Alhamdulillahirabbil alamin allahumasolli ala saidina Muhammad waala ali saidina Muhammad ya Allah janganlah kau hidup kami menyendiri berikanlah kami pendamping pewaris keturunan yang terbaik, yang terbaik itu bisa jadi waktu yang terbaik saat yang terbaik ketika keadaan kita yang terbaik Allah kasih kita anak disaat yang tepat diwaktu yang tepat dikeadaan yang tepat, artinya jikalau mungkin dikasi cepat anak bisa jadi anaknya terlantar tapi ini disiapkan diwaktu yang tepat disaat kita bisa mandiri. Ada orang 17 tahun baru punya anak nda usah putus asa ada yang 8 tahun baru punya anak dan ada orang maaf bertahun-tahun dan anak itu ada 3 anak kandung yang lahir dari kandungan, anak murid yang lahir dari ilmu, dan anak buah yang lahir dari pekerjaan kita. Contoh ustaz feбри banyak anaknya karna banyak

karyawannya. Jamaah yang dimuliakan oleh Allah pertanyaan ini muncul tolong jangan pernah sakiti hatinya perasaan orang yang belum dikaruniai anak karna itu juga takdir Allah yang Allah berikan kepadanya untuk menguji kesabarannya jangan kita yang menguji kesabarannya sakit hatinya itu jaga perasaannya. Ingat untuk itu bagaimana supaya orang yang ditanya orang yang belum dapat keturunan atau orang yang terlambat dapat keturunan selalu menghadapi pertanyaan-pertanyaan itu yang pertama ingat yakinkan bahwa kehamilan itu bukan kompetisi lomba-lomba bukan, tapi anugrah pemberian dari Allah betul apa betul? benar apa benar? Benar apa betul? Artinya tidak ada yang salah. Apalagi mendoakan dalam diam. Ketika ada orang yang bertanya kepada kita tentang kapan punya anak? Doakan mereka ya Allah berikanlah dia kemuliaan sebagaimana dia berdakwah mengingatkan aku, doakan dia dalam diam tapi jangan bilang matikan dia harusnya doakan yang baik-baik betul tidak? Kalau anda merasa terzolimi, tersakiti atas pertanyaannya itu semoga itu adalah merupakan doa yang diijabah, bukankah doa orang yang terzolimi doanya diijabah? Apalagi? Tahan dulu yah, tahan dulu lalu berikan penjelasan. Mas, pak, kek, kak, kalau bisa kasi solusi aku gimana caranya? Kan mungkin ada jam-jamnya, hari-harinya, bulan-bulan kapan bagus hmm ngga usah dibahas yah. Apalagi? Ada tanggung jawab mohon maaf bisa jadi yang nanya itu adalah orangtua kita yang butuh pertanggung jawaban dalam artian jangan sampai dia berusaha untuk mendapatkan tanggung jawab aku inginloh nyekolahkan anakmu tapi gimana caranya soalnya anakmu nggak ada, itu.

Data 4 lampiran pada halaman 45

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, jamaah...oh jamaah... Alhamdulillah. Alhamdulillah rabbil alamin suatu bentuk pujian dan rasa sukur kita Alhamdulillah hari ini kita membahas tentang kemuliaan-kemuliaan salat subuh artinya kita akan memperbaiki lagi ibadah kita utamanya ibadah fardu kita yakni salat subuh, pertanyaannya mengapa kita susah bangun salat subuh? mohon maaf penyebab-penyebab orang sulit untuk bangun salat subuh yang pertama kurangnya ilmu dan lemahnya iman, seandainya dia tau ilmunya dia tau dia pasti akan datang memenuhi salat subuh itu sekalipun dia harus merangkak karna tau ilmunya ada hadisnya, betul..betul..betul? mohon maaf makasih saya ucapkan terima kasih kepada tim islam itu indah yang mengambil tema ini sehingga mengajarkan jamaah untuk lebih rajin lagi salat subuh karna sudah tau ilmunya ternyata keutamaannya seperti ini salat sunnahnya salat subuh aja lebih baik daripada dunia dan seluruh isinya ini baru salat sunnahnya salat sunnahnya duhur di saksikan para malaikat didoakan 70 ribu malaikat salat sunnahnya asar diberikan keberkahan salat sunnahnya magrib diampuni dosa salat sunnahnya isa ditambahkan kebaikan apalagi salat sunnahnya subuh, jangankan salat subuhnya salat sunnahnya aja luar biasa sekiranya orang tau uh pasti orang akan berlomba-lomba jamaah..oh jamaah makanya saya salut emerintahan turki alhamdulillah menggarakkan semua karyawannya semua pnsnya semua rakyatnya untuk menggalakkan salat subuh berjamaah di masjid mudah-mudahan kita akan ikut juga di indonsia Aamiin dan sudah banyak daerah juga yang menggalakkan salat subuh berjamaah. Tidak adanya niat inipun yang menyebabkan orang malas untuk

bangun salat harusnya diniatkan atau ada keinginan untuk salat makanya sudah ada keinginan tadi disiapkan alaramnya walaupun dimatiin lagi dilanjutkan ke jam 4. Ibu.. saya pernah dengar ceramahnya ustaz sosok ulama besar juga di Indonesia namanya ustaz Abi maky, kenapa orang berkeinginan untuk datang disuatu tempat? Karna ada keinginan disini ada manfaat di sana ada mau diharapkan di sana kenapa anak-anak mau pergi sekolah? Karna ada mau didatangi di sana, kenapa sekolah itu yang dituju? Karena ada sesuatu yang diinginkan di sana sama juga ini kalau ada keinginan insyaAllah bergerak kita untuk memenuhi.

Data 5 lampiran pada halaman 45-46

Alhamdulillah rabbilalamin kita mendapatkan kemuliaan bahkan kita mendapatkan kemuliaan itu langsung dari kitab kita sendiri yakni kita al qur'an ingat yah kalau berbicara tentang al quran semua yang berkaitan tentang alquran akan menjadi mulia ummat yang paling mulia adalah ummatnya nabi Muhammad karna didatangkan alquran padanya. Betul..betul..betul? bahkan Allah memerintahkan malaikat jibril untuk membawa wahyu alquran dan menjadilah malaikat jibril adalah malaikat yang paling utama diantara sekian banyak malaikat. Baiklah apa sih kemuliaan-kemuliaan yang terkandung di dalam alquran sebenarnya banyak yang dapat kami sampaikan hanya beberapa dan keterbatasan ilmu kami yang pertama adanya kemuliaan alquran itu kemuliaan alquran dibandingkan dengan yang lain adalah bagaikan kemuliaan Allah disbanding dengan makhluknya. Ibu.. melihat saja alquran dapat pahala mendengarkan alquran dibacakan dapat pahala apalagi membacanya iqra, iqra, iqra, iqra 4 kali disebut iqra waktu diturunkan. Bacalah, pahamiilah, amalkanlah, cintailah jadi 4

kali alhamdulillah rabbilalamin kemuliaan inilah yang kita dapat jikalau kita bisa membacanya, mempelajarinya, mengamalkannya, bahkan mencintainya apalagi? Yang kedua kemuliaan yang dapat kami paparkan adalah pembelajaran bagi orang yang bertaqwa karna di dalam alquran ada banyak pembelajaran kehidupan karna alquran adalah suatu aturan ada hukum di dalamnya ada sejarah di dalamnya ada aturan kehidupan akhlakul karima di dalamnya semua akhlaknya Rasulullah adalah alquran, apalagi? Bahkan alquran menjadi penyembuh ah menjadi peyembuh bagaimana penyembuhnya? Dari sifat-sifat yang ada pada dada kita ketahuilah ada ibaratnya begini ada penyakit eh timbul dari diri kita sendiri iri hati dengki dan sebagainya kadangkala orang tidak sadar sebenarnya penyakit itu berasal dari dirinya. Coba orang yang rajin baca quran mungkin dia beliau sakit tapi tidak separah sakitnya dengan orang yang tidak baca quran karna dengan adanya alquran mengantarkan dia mendapatkan kesabaran dengan mendapatkan sakit. Tadi mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit? Saya rasa anak muda angkat tangan nenek-nenek eh agak kurang, agak kurang karna kenapa agak kurang? Karna nenek-nenek itu yang penting hidup udah sehat dia tapi kalau anak muda pasti mengeluh padahal lututnya sakit sehat, giginya sudah tidak ada sehat tuh, apalagi? Dan hudallinnas petunjuk bagi manusia dan bukan hanya petunjuk bagi manusia sebagai eh pengarah buat orang-orang yang beriman dan bertakwa Aamii.

Data 6 lampiran pada halaman 46

Alquran jikalau bisa kita cintai dan dekat dengan alquran yakin semua penyakit akan menjauh intinya alquran itu berkaitan dengan hati dan alquran

diturunkan ke hati kita di mana alquran? Di dada di sini alquran di mana? Di sini jikalau alquran sudah ada pada diri kita amanlah diri kita. Makasih banyak tadi saudara kami bang said yang luar biasa mengajarkan kepada kita mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan alquran? Sementara ada terapi kesembuhan kadang kala orang maaf, saya pinjam teori-teori barat dengan memperdengarkan music di perutnya kenapa tidak memperdengarkan quran? Ketahuilah selama Sembilan bulan wanita hamil pasti dia tidak halangan wanita hamil dalam keadaan suci apa salahnya antara magrib isa nda bergerak kemana ngaji Alhamdulillah terima kasih banyak ummi naurah setiap istri saya hamil antara magrib isa duduk untuk baca quran jadi pas selesai hamilnya 9 bulan hatam juga qurannya, alquran menjawab untuk kita jadi bertakwa, takwanya kemana? Ke hati husyu di mana? Tunduk dan kepatuhanpun dihati ada rasa takut ada rasa ara juga di hati ada pemersatu hati timbulnya kebencian dari hati kalau begitu cinta itulah dilahirkan dalam hati rahman, rahim di hati makanya alquran dekati alquran cintai alquran karna alquran sangat berpengaruh, ingat ketika ditanya ummul mukminin akhlak Rasulullah apa? Maka alquran cintai dengan cara apa? Tadabbur alquran, cintai alquran dengan apa? Sering-sering membacanya cintai alquran senang sedih mengamalkan isi kandungan alquran tidak akan bisa berhenti habis umur kita tapi alquran belum selesai terbahas bismillahi rahmanirahim saja itu kalau ditafsirkan luar biasa habis umur kita belum selesai dan setiap generasi ada tafsir yang datang dan setiap ulama datang ada tafsir lagi berikutnya karna alquran tak ada habis-habisnya untuk dibahas.

Data 7 lampiran pada halaman 46

Amalan yang buruk ah ketika orang buruk maka ditutupi dengan amalan-amalan sunnah lain sehingga merubah dirinya jadi baik itulah hebatnya kalau ada ibadah sunnah kita apalagi? Menggapai kecintaan Allah Swt maukah meraih cintanya Allah? Ibadah sunnah makanya kalau salat malam kembali kita ingatkan salat sunnahnya 5 apa itu? Salat sunnah wuduh, salat sunnah taubat, salat sunnah hajat, salat sunnah tahajjud, salat sunnah witr ah kalau salat sunnah wuduh pembersihkan untuk menyegerah kemudian salat sunnah taubat pencucinya salat sunnah hajat permohonan salat sunnah tahajjud pendekatan diri kepada Allah salat sunnah witr dicintai Allah. Yang berikutnya amalan sunnah inilah dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada diri kita makanya dengan adanya ini ibadah-ibadah sunnah insyaAllah yang namanya nafsu yang membelenggu kita itu kita akan terbebaskan karna kita bisa mengendalikan diri kita. Orang yang ada salat sunnahnya pasti aka nada ibadahnya tambah baik eh siapa yang rajin salat? Bukan salat farduhnya yang diliat tapi adanya salat sunnah.

Data 8 lampiran pada halaman 46-47

Ketahuilah laki-laki harus tau kriteria wanita begitu pula wanita harus paham ini. Kalaupun yang sudah menikah belajar lebih baik karna dalam rumah tangga tidak ada pengalaman tapi senantiasa belajar, bagi yang belum menikah yuk simak baik-baik supaya bisa menjadi wanita kriteria istri yang idaman baik yang ketiga yang menawan, apa itu menawan? Hm cantik, waduh gimana yang jelek nda laku dong? Oh mohon maaf semua wanita itu cantik sepanjang dia

wanita dia pasti cantik, pasti cantik karna tidak mungkin ada laki-laki cantik ah mohon ijin yang disebut disini adalah menawan maksud daripada menawan nabi mengutarakan wanita yang baik yaitu wanita yang paling menyenangkan jika dilihat oleh suaminya Aamiin, usahakan cantik itu relative ibu.. ibu dibilang cantik sama suaminya? Iya suami orang nggak ngomong cantik, iya saya juga kalau kata orang aku mungkin nggak ganteng tapi kata istri saya aku yang paling ganteng. Ah cantik dan sejuk dipandang ketahuilah kecantikan itu kan relatif kembali lagi jangan pernah tersinggung ah gimana sih masa kriterianya harus cantik iya *inner beauty* yah itu maksudnya ah menginginkan kenapa harus cantik? Kenapa harus bagus dipandang supaya eh mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan, makanya berusaha ibu-ibu pakai bedak ibu-ibu dandan dari pagi sampai sore bedak beras dipakai dari pagi sampai malam pakai daster. Kenapa tidak dipercantik? *Medikur pedikur* cukur iya tidak mesti harus cantik fisiknya bisa jadi bersih, betul tidak? Baik tingkah lakunya tutur katanya bagus sehingga membahagiakan supaya menimbulkan sayang dan kedekatan. Bu.. bu usahakan memperbaiki diri, pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan? Pernah lihat? Karna kakek itu masih melihat kecantikan yang ada pada istrinya tiap hari dipanggil sayang mesra banget sayang terus soalnya itu kakek sudah lama lupa nama istrinya. Lalu hatinya lebih tenang dan serta kecintaannya makin mawaddah makin cinta dengan apa? Dengan perawatan.

Data 9 lampiran pada halaman 47

Memberikan kebanggaan termasuk yang di rumah menjadi kebanggaan buat keluarga, lalu bagaimana bisa menjadi kebanggaan bukan hanya di dunia tapi

menjadi kebanggaan di akhirat, saya tau Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya semua orang tua nangis ketika sang saka merah putih di naikkan oleh anaknya hadir jadi saksi itu suatu kebanggaan. Yang pertama berdoalah kepada Allah karna atas apa yang kita dapatkan dari Allah mohon doalah kepada Allah, ketika orang berdoa maka dia akan bergantung kepada Allah setiap gerakan kita setiap apa yang kita lakukan awalilah dengan doa jangan lupa belajar dan beramal bukan hanya mengambil ilmu tapi mengamalkan atas ilmu yang kita dapatkan. Iqra, iqra, iqra bukan hanya dibaca tapi diahami, bukan hanya dipahami tapi diamalkan dan iqra yang berikutnya adalah cintai belajarla seorang akan mendapatkan ilmu dan ilmu adalah kunci dari keberhasilan untuk meraih cita-cita kita. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu, membaca, menulis dan menghafal. Apa sampai di sini? Bekali diri kita dengan bertakwa kepada Allah laksanakan perintahNya dan jauhi laranganNya. Ketika kita bertakwa kita akan menanamkan sifat malu, ketika kita bertakwa kita akan menyeruh kebaikan ketahuilah kita muslim memberikan keselamatan, kita mukmin memberikan keamanan dan kita bertakwa kepada Allah.

Data 10 lampiran pada halaman 47

Bismillahirrahmanirahim Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Jamaah..ingat ada pembelajaran besar yang akan kita dapatkan ketika mulut itu sudah dikunci, ditutup dan yang jadi saksi tadi sudah dijelaskan di segmen sebelumnya ustadzah Oki sudah bahas yang jadi saksi adalah tangan dan sekarang yang akan menjadi saksi adalah anggota tubuh yang kedua adalah kedua kaki, ketahuilah ketika mulut terkunci tangan dan kaki bersaksi pada hari kemudian,

kemudian ketika lidah pada hari itu lidah tangan dan kaki mereka menjadi saksi terhadap apa yang mereka lakukan di dalam surah An-Nur ayat 24 dijelaskan dan pada hari ini kami tutup mulut mereka dan tangan-tangan mereka dan kaki-kaki mereka pun berkata, apa katanya terhadap apa yang mereka usahakan terdahulu. Mohon maaf kepada semuanya ini pembelajaran besar buat kita eh mana mungkin weh kalau tidak ada yang tidak mungkin kalau Allah mau. Sekarang, sudah ada yang berbicara? Ini saja tingning Assalamualaikum.. apa itu? Bell itu berbicara? Dulu nda percaya tapi siapa yang menyangka di zaman modern ini ada *handphone* bisa kita lihat apa yang dilakukan itu manusia yang bikin Allah pasti bisa lebih dari itu adapun kaki iya akan memberikan kesaksian. Apa kesaksiannya kaki? Bagi pemiliknya? Saya ulangi saksi kaki bagi pemiliknya kaki apa saksinya? Kemana saja ia melangkah kemana saja dia mengantarkan majikannya kepada siapa saja yang mhon maaf dia tendang orang, menzolimi orang dengan pakai kakinya dan termasuk para wanita yang suka memamerkan bagian dari kakinya. Udah tua, nenek-nenek pakai rok pendek uh menghilangkan selera makan iya hati-hati ini aurat. Bu..pernah lihat ayam? Ayam itu pernah lihat kulitnya ayam? Kulit pahanya ayam kapan? Kapan pernah lihat? Setelah dia dipotong itupun dicabut bulu-bulunya kan? Ya Allah bagusnya itu ayam dia tutup auranya dengan bulunya, kapan keliatan? Pada saat digoreng yah ibu mau digoreng? Jangan yah jangan buka auratnya. Ibu.. ibu.. begitu pula halnya dengan orang-orang yang melakukan perbuatan zina ketika di dunia maka inipun akan jadi saksi dihari kemudian karna dosa kakinya, kata para ulama sangat berhati-hati menggunakan anggota tubuhnya. Pernah dengar kisahnya sosok umar bin subair

yang harus dipotong kakinya? Diiris kaki kulitnya kemudian digergaji tulangnya sampai patah kemudian dia pingsan kemudian beliau bangun lalu melihat kakinya yang sudah ada lantas beliau berucap betapa aku jaga kaki ini untuk melangkah untuk berangkat ke taatan pergi ke masjid kemudian diutarakan tentang nikmat yang Allah anugrahkan kepadanya. Mohon maaf kakipun akan menjadi saksi nggak usah kaki bu pakaian yang Ibu gunakanpun akan menjadi saksi di Akhirat sudah lunas atau belum.

DATA TERPILIH

No	Sumber	Data
1	Data 1 pada lampiran terdapat dibaris ke 3	Apakah ada gempa di zaman Rasul?
2	Data 2 pada lampiran terdapat dibaris ke 7	Amalan apa yang kita lakukan jika terjadi gempa?
3	Data 3 pada lampiran terdapat dibaris ke 27-28	Bukankah doa orang yang terzalimi doanya diijabah?
4	Data 4 pada lampiran terdapat dibaris Ke 5	Mengapa kita susah bangun salat subuh?
5	Data 5 pada lampiran terdapat dibaris ke 28	Tadi Mas Fadli bertanya, siapa yang pernah sakit?
6	Data 6 pada lampiran terdapat dibaris ke 5-6	Mengapa ibu-ibu yang sedang hamil tidak mendengarkan Alquran?
7	Data 7 pada lampiran terdapat dibaris ke 3-4	Maukah meraih cintanya Allah?
8	Data 8 pada lampiran terdapat dibaris ke 22	Pernahkah melihat nenek-nenek kakek-kakek berpegangan?

9	Data 9 pada lampiran terdapat dibaris ke 3-4	Ayah Ibu di rumah menangis bangga melihat anaknya
10	Data 10 pada lampiran terdapat dibaris ke 35	Pakaian yang Ibu gunakanpun akan menjadi saksi di Akhirat

RIWAYAT HIDUP



MASRIFATUL JANNAH, Dilahirkan di Kabupaten Gowa tepatnya di Dusun Bontomaero Kecamatan Bajeng pada hari minggu tanggal 19 Juni 1996. Anak bungsu dari pasangan Firdaus dan Sahara. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Bontomaero 1 di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun pada tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di Mts Sultan Hasanuddin Pattunggaleng Kecamatan Bajeng dan tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bajeng pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyelesaikan kuliah pada tahun 2018 dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul Pemakaian Ragam Bahasa dala Dakwah Suatu Tinjauan Sociolinguistik.

